

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang penjelasan latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, dan pertanyaan penelitian. Kemudian terdapat tujuan dan sasaran yang dituju dalam penelitian ini. Pada bab ini juga menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Pada bagian akhir bab ini membahas tentang manfaat penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

### **1.1 Latar Belakang**

Air minum dan sanitasi yang layak merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi karena tanpa kedua hal tersebut maka akan mengganggu keberlangsungan kehidupan dan pemenuhan akan penyediaan air minum dan sanitasi layak harus di laksanakan. Namun dalam kenyataannya dalam penyediaan air minum dan sanitasi layak masih mengalami berbagai kendala. Selain itu juga, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang sumber air minum dan sanitasi layak juga menjadi salah satu penyebab rendahnya akses masyarakat terhadap air minum dan sanitasi layak. Sehingga diperlukan percepatan dalam penyediaannya agar tidak terjadi kekurangan akan akses air minum dan sanitasi yang layak

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dalam upaya mewujudkan hal tersebut, Pemerintah Indonesia mengambil tindakan dengan membuat program nasional Akses Universal Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019 dengan capaian target 100% akses air minum dan sanitasi bagi seluruh penduduk Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan salah satu agenda dalam *Sustainable Development Goals (SDG's) 2030* yaitu menjamin ketersediaan dan manajemen air minum dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang. Dalam rangka meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan air minum dan penggunaan sarana sanitasi sehat di wilayah perdesaan, Pemerintah Indonesia mengembangkan Program Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) pada tahun 2006.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) menjadi salah satu program nasional untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas melibatkan seluruh pemangku kepentingan dari semua unsur dan pihak pemerintah termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemerintah desa, masyarakat dan nonpemerintahan termasuk pihak swasta, perbankan dan masyarakat madani, yang mana dengan perannya masing-masing diharapkan dapat bersinergi dalam percepatan pencapaian target Akses Universal Air Minum dan Sanitasi 2019, yaitu pencapaian target 100% akses layanan air minum dan sanitasi bagi seluruh warga Indonesia.

Di Indonesia program Pamsimas telah berjalan sejak tahun 2008 yang dimulai dengan Pamsimas I pada tahun (2008-2012), Pamsimas II pada tahun (2013-2015) dan hingga saat ini program Pamsimas sudah memasuki pada fase 3 Pamsimas III yang dilaksanakan pada kurun waktu 2016-2020 (Pamsimas). Lampung Tengah menjadi salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang menjadi sasaran dari program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) berdasarkan keputusan direktur jenderal cipta karya Nomor 13/KPTS/DC/2018 Tentang Penetapan Desa Sasaran Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Tahun Anggaran 2018 Tahap 1. Dengan diadakannya program Pamsimas ini diharapkan dapat menambah jumlah penerima manfaat akses layanan air minum dan sanitasi yang layak dalam mendukung pencapaian akses universal air minum dan sanitasi tahun 2018.

Kabupaten Lampung tengah secara keseluruhan berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Way Seputih dengan sungai utama Way Seputih yang memanjang di tengah-tengah wilayah kabupaten. Rusaknya DAS Way Seputih berdampak pada rusaknya sumber air baku bagi Instalasi Penyediaan Air Minum (IPA) yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Hampir semua IPA tidak dapat beroperasi jika musim kemarau datang sehingga menimbulkan beberapa permasalahan. Menurunnya debit air sumber-sumber utama air baku, sarana perpipaan masih rendah dalam melayani kebutuhan masyarakat, sebagian besar prasarana air minum masih berupa non perpipaan dan juga belum tersedianya cadangan air

baku yang berkelanjutan dan dapat diandalkan menjadi permasalahan di bidang air minum untuk Kabupaten Lampung Tengah. Sedangkan untuk permasalahan sanitasi yang dihadapi oleh kabupaten Lampung Tengah diantaranya jumlah jamban yang ada belum semuanya termasuk dalam sanitasi yang layak, rendahnya pemahaman masyarakat akan perilaku hidup sehat dan rendahnya kesadaran dalam mengelola sanitasi dan terakhir masih ada masyarakat di perkampungan yang melakukan Buang Air Besar (BAB) sembarangan.

**TABEL I. 1 HASIL PROYEKSI BASELINE PRESENTASE RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI AKSES TERHADAP LAYANAN AIR MINUM LAYAK (%)**

Kabupaten/Kota	2015	2019	2020	2025	2030
Lampung Selatan	50.56	48.64	49.86	55.98	62.09
Lampung Tengah	33.83	34.01	33.71	32.28	30.91
Lampung Utara	31.3	32.68	31.81	27.8	24.3
Lampung Barat	47.3	45.36	44.8	42.1	39.56
Tulang Bawang	48.96	44.84	44.19	41.06	38.14
Tanggamus	28.16	25.16	24.72	22.61	20.68
Lampung Timur	30.13	47.34	48.05	51.63	55.22
Way Kanan	42.34	37.6	36.82	33.17	29.88
Pesawaran	47.79	49.62	48.65	44.11	39.99
Pringsewu	34.55	49.73	49.43	47.93	46.43
Mesuji	39.54	38.74	36.98	29.33	23.26
Tulang Bawang Barat	36.89	28.03	28.5	30.86	33.21
Bandar Lampung	28.24	19.12	17.71	12.07	8.23
Metro	45.96	45.18	44.83	43.08	41.34
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>39.08</b>	<b>37.71</b>	<b>37.01</b>	<b>33.68</b>	<b>30.65</b>

Sumber: Seri Menyongsong SDGs Kesiapan Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung (2018)

**TABEL I. 2 HASIL PROYEKSI BASELINE PRESENTASE RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI AKSES TERHADAP LAYANAN SANITASI LAYAK (%)**

Kabupaten/Kota	2015	2019	2020	2025	2030
Lampung Selatan	22.14	37.26	39.01	47.76	56.52
Lampung Tengah	23.5	34.35	34.65	36.11	37.57
Lampung Utara	52.27	64.66	66.96	78.68	90.36
Lampung Barat	24.56	40.53	41.79	48.13	54.47
Tulang Bawang	55.17	67.84	71.19	87.95	100
Tanggamus	42.71	58.89	61.36	73.74	86.12
Lampung Timur	29.77	38.32	40.35	50.48	60.62
Way Kanan	46.08	61.9	65.42	83.02	100

Kabupaten/Kota	2015	2019	2020	2025	2030
Pesawaran	0	82.11	86.02	100	100
Pringsewu	41.63	68.26	70.44	81.38	92.32
Mesuji	27.54	42.37	45.26	59.73	74.2
Tulang Bawang Barat	26	42.1	42.5	44.49	46.48
Bandar Lampung	89.26	97.24	99.38	100	100
Metro	71.42	99.62	100	100	100
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>44.53</b>	<b>58.57</b>	<b>60.75</b>	<b>71.62</b>	<b>82.5</b>

Sumber: Seri Menyongsong SDGs “Kesiapan Kabupaten/ Kota di Provinsi Lampung (2018”)

Berdasarkan hasil proyeksi *baseline* presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan air minum layak di Kabupaten Lampung Tengah diatas dapat dilihat bahwa, Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam posisi 4 terendah akses terhadap layanan air minum layak setelah Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Tanggamus dan Kota Bandar Lampung. Sedangkan untuk hasil proyeksi *baseline* presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak, Kabupaten Lampung Tengah menempati posisi terendah se Provinsi Lampung. Kesiapan Kabupaten Lampung Tengah dalam mencapai *Sustainable Development Goal's* (SDG'S) mendapat nilai E untuk indikator persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum layak dan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak mendapat nilai E. Pada tahun 2030, Kabupaten Lampung Tengah diproyeksikan hanya 30,9% rumah tangga dengan air minum layak dan hanya 37,6% rumah tangga dengan sanitasi yang layak. Pencapaian tersebut masih jauh dari target SDGs, yaitu masing-masing sebesar 100%.

Dalam rangka memenuhi prioritas pengembangan nasional terkait air minum dan sanitasi, Kabupaten Lampung Tengah menyusun Rencana Aksi Daerah Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (RAD-AMPL) 2016-2021 sebagai instrumen percepatan daerah dalam mencapai target *Sustainable Development Goals*(SDGs) khususnya untuk meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak berkelanjutan. Salah satu program pengembangan di bidang air minum adalah pengembangan SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) dimana. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) menjadi salah satu kegiatan yang menjadi program pengembangan tersebut dan untuk bidang sanitasi adalah pembangunan prasarana sanitasi serta

program lain seperti program pelayanan kesehatan penduduk miskin dengan kegiatan sosialisasi pencegahan Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Keberlanjutan program Pamsimas dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut meliputi faktor partisipasi masyarakat, faktor pembiayaan, faktor lingkungan, faktor teknis dan faktor kelembagaan. Kondisi faktor-faktor tersebut berbeda pada masing-masing wilayah sehingga dapat diidentifikasi faktor yang lebih signifikan mempengaruhi keberlanjutan program Pamsimas. Faktor tersebut kemudian dapat diintervensi untuk meningkatkan keberlanjutan program Pamsimas secara keseluruhan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dengan diadakannya program Pamsimas diharapkan dapat meningkatkan jumlah penerima akses air minum dan sanitasi layak bagi seluruh masyarakat perdesaan. Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam posisi 4 terendah akses terhadap layanan air minum layak setelah Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Tanggamus dan Kota Bandar Lampung. Sedangkan untuk presentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak, Kabupaten Lampung Tengah menempati posisi terendah se Provinsi Lampung. Lampung Tengah menjadi salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang menjadi sasaran dari Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas).

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana kondisi keberlanjutan program Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018?
2. Bagaimana kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menilai kondisi keberlanjutan dari program Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018. Untuk mencapai tujuan tersebut adapun sasaran yang akan dicapai yaitu:

1. Mengukur keberlanjutan program Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian dan sasaran yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, seperti pemerintah, akademisi dan masyarakat. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis, berikut penjabaran dari masing-masing manfaat:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan terutama untuk bidang perencanaan wilayah dan kota tentang penyediaan infrastruktur air minum dan sanitasi melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) serta memberikan pengetahuan atau referensi bahan kajian bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengelola Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) dalam memberikan layanan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Kabupaten Lampung Tengah.

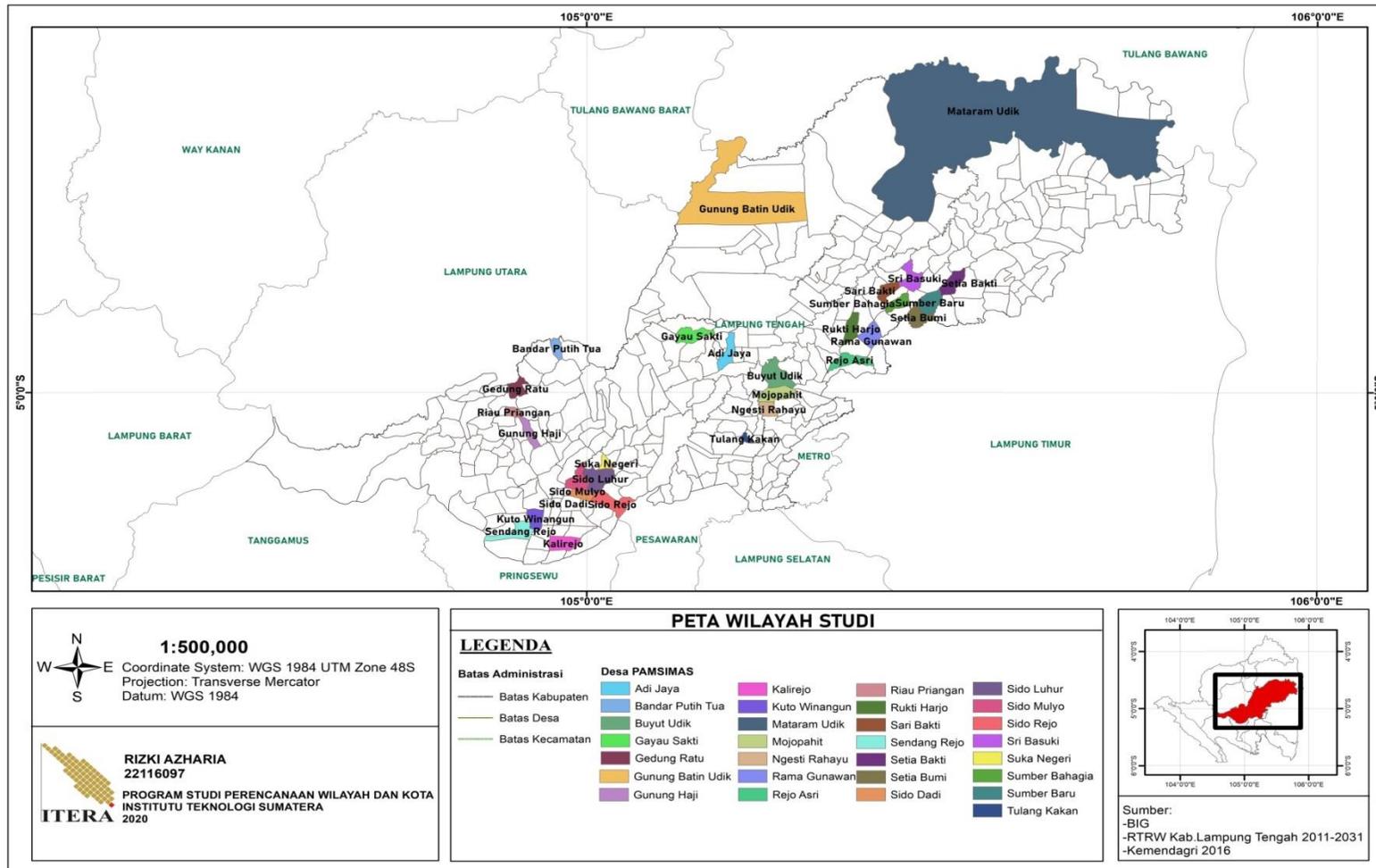
#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1.5.1 Ruang Lingkup Materi**

Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini yaitu berfokus pada kondisi eksisting program Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah yang dilihat berdasarkan karakteristik dari akses air minum layak, akses sanitasi layak dan pola hidup bersih dan sehat masyarakat desa sasaran Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018 serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keberlanjutan program Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018 yang dinilai dari faktor partisipasi masyarakat, faktor pembiayaan, faktor lingkungan, faktor teknis serta faktor kelembagaan

### **1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah studi yang diambil dalam penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Lampung Tengah dengan wilayah penelitian sebanyak 29 desa yang menjadi sasaran dalam program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) diantaranya yaitu Adi Jaya, Bandar Putih Tua, Buyut Udik, Gayau Sakti, Gedung Ratu, Gunung Batin Udik, Gunung Haji, Kali Rejo, Kutowinangun, Mataram Udik, Mojo Pahit, Ngesti Rahayu, Rama Gunawan, Rejo Asri, Riau Periang, Rukti Harjo, Sari Bakti, Sendang Rejo, Setia Bakti, Setia Bumi, Sidodadi, Sidoluhur, Sidomulyo, Sidorejo, Sri Basuki, Suka Negeri, Sumber Bahagia, Sumber Baru dan Tulung Kakan.



Sumber: Hasil Olahan Arcgis, 2020

**GAMBAR 1. 1 PETA STUDI WILAYAH**

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Pada sub ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi metode pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang akan dijelaskan berdasarkan tiap sasaran pada penelitian.

### **1.6.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif. Pendekatan penelitian adalah salah satu pendekatan berdasarkan aturan-aturan yang disepakati. Deduktif adalah cara berpikir yang bertolak dari pernyataan yang bersifat umum menarik menarik kesimpulan yang bersifat khusus (Busrah, 2012:5). Metode deduktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat umum untuk kemudian ditarik pada persoalan yang bersifat khusus dan spesifik ( Sudjana, Nana: 1998).

### **1.6.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi literatur melalui buku, penelitian terdahulu, jurnal, artikel melalui media massa seperti internet, serta undang-undang yang berkaitan dengan penelitian.

### **1.6.3 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dilakukan untuk menjawab tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis spasial. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing analisis berdasarkan sasaran.

#### **Sasaran 1 : Mengukur kondisi keberlanjutan program Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah.**

Untuk menjawab sasaran pertama dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif dan analisis spasial. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan tentang kondisi keberlanjutan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Lampung Tengah.

### **Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan data sekunder yang didapat, penjelasan dengan analisis deskriptif dilakukan untuk menjabarkan bagaimana kondisi keberlanjutan program Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan indikator yang telah ditetapkan yaitu akses air minum layak, akses sanitasi layak dan pola hidup bersih dan sehat. Masing-masing indikator dihitung persentasenya kemudian hasil perhitungan persentase dari masing-masing indikator tersebut digunakan untuk mengetahui persentase tingkat keberlanjutan dari masing-masing desa sasaran Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah yang didapat dari hasil rata-rata perhitungan gabungan dari ketiga indikator tersebut.

### **Analisis Spasial**

Analisis spasial merupakan sekumpulan metoda untuk menemukan dan menggambarkan tingkatan/pola dari sebuah fenomena spasial, sehingga dapat di mengerti dengan lebih baik (Sadahiro,2006). Analisis spasial pada penelitian ini merujuk pada fungsi pengklasifikasian yang ada pada Sistem Informasi Geografis (SIG). Klasifikasi merupakan suatu proses mengelompokkan objek kedalam suatu kategori yang telah ditentukan. Pengklasifikasian pada penelitian ini dilakukan setelah didapatkan hasil persentase keberlanjutan program Pamsimas pada sasaran sebelumnya. Tingkat keberlanjutan didapatkan dari hasil persentase perhitungan ketiga indikator keberlanjutan yang telah ditetapkan, yaitu dari akses air minum layak, akses sanitasi layak dan pola hidup bersih dan sehat. Kemudian dengan menggunakan *classify* pada *Arcgis*, yaitu sebuah tool yang digunakan untuk membuat klasifikasi berdasarkan kriteria tertentu didapatkan hasil klasifikasi tingkat keberlanjutan Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah. Pembagian klasifikasi keberlanjutan program Pamsimas terbagi menjadi tiga yaitu, keberlanjutan tinggi, keberlanjutan sedang dan keberlanjutan rendah.

**Sasaran 2 : Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah.**

Menurut Sugiyono (2004:169) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pola kecenderungan faktor-faktor keberlanjutan program Pamsimas yang ada dalam mempengaruhi tingkat keberlanjutan program Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah berdasarkan ceklis-ceklis data yang ada.

### 1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan untuk menilai kondisi keberlanjutan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah. Sebelum penelitian ini dilakukan, telah terdapat beberapa penelitian yang hampir mirip namun memiliki perbedaan-perbedaan dalam konsep dan analisis yang digunakan. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan terdapat pada tabel berikut :

**TABEL I. 3**  
**PENELITIAN TERDAHULU**

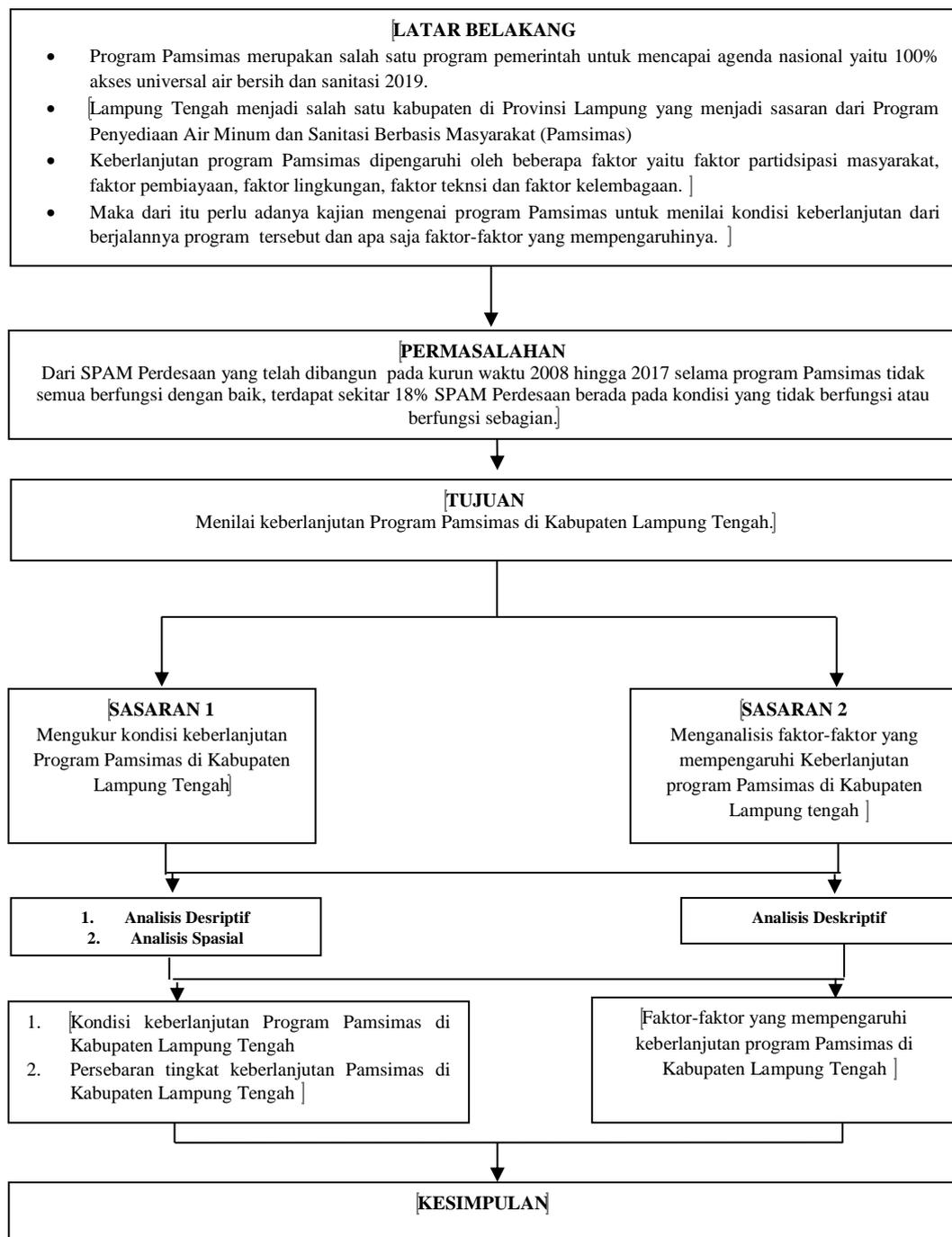
No	Penulis	Judul dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Andito Sidiq Siswanto dan Doddy Aditya Iskandar (2019)	Keberlanjutan Sistem Penyediaan Air Minum Pedesaan Berbasis Masyarakat	Analisis Komparatif	Keberlanjutan SPAM Desa dipengaruhi oleh modal sosial dan modal manusia yang dimiliki. Faktor modal sosial yang mempengaruhi berupa jaringan hubungan sosial yang kuat, kepercayaan, dan norma aturan, sedangkan faktor modal manusia yang berpengaruh berupa motivasi, komitmen, efektivitas tim kerja dan kepemimpinan
2	Nadya Sara Safira (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Program Sanimas-IDB (Studi Kasus Pembangunan Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL) Komunal di Pekon Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)	Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program SANIMAS-IDB yaitu 1). Faktor input seperti sumber pendanaan, fasilitas dan SDM; 2). Faktor Proses, seperti partisipasi masyarakat, pembangunan dan evaluasi program; 3) Faktor output, seperti bentuk pemanfaatan sarana; 4). Faktor effect, seperti pola pikir, perilaku dan lingkungan.

No	Penulis	Judul dan Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3	Ardhianto Adhi Nugroho dan Maryono (2016)	Peluang Keberlanjutan Program Penyediaan Air Minum Berbasis Komunitas (PAMSIMAS) Di Kabupaten Kendal	Analisis deskriptif kualitatif	Untuk mengkaji karakteristik keberlanjutan program penyediaan air minum berbasis komunitas (Pamsimas) di Kabupaten Kendal, berdasarkan tinjauan terhadap 4 (empat) variabel terpilih yaitu teknik, biaya/ finansial, lembaga lokal serta kapasitas masyarakat
4	Purwanti (2015)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlanjutan Program Pamsimas Di Desa Margoyoso Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang	Analisis dan pendekatan kualitatif	Faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan program meliputi: partisipasi masyarakat; standarisasi bahan dan pengerjaan konstruksi; akuntabilitas dan kemampuan kelembagaan; kebijakan pemerintah yang mendukung; ketersediaan dana operasional dan pemeliharaan; dan yang utama adalah adanya sumber air yang terpelihara.
5	Fera Andini (2011)	Identifikasi Prospek Keberlanjutan Kegiatan Penyediaan Air Bersih Berbasis Masyarakat Setelah Program Water and Sanitation for low income community 2 Berakhir (Studi Kasus: Kabupaten Bogor)	Analisis Deskriptif Kualitatif	Beberapa hal yang mempengaruhi keberlanjutan kegiatan penyediaan air masyarakat di ketiga desa penelitian, yaitu: (1) Faktor kepemimpinan dan kapasitas lembaga. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan pada masing-masing desa, di mana desa yang memiliki kelembagaan yang bagus, akan dapat menciptakan hasil yang bagus juga pada aspek yang lainnya, sehingga prospek keberlanjutan program menjadi lebih mudah untuk diwujudkan (2) Kapasitas masyarakat. Semakin tinggi pemahaman masyarakat, maka masyarakat dengan sendirinya akan turut berpartisipasi, berusaha melestarikan air dan menggunakan air dengan bijak

*Sumber:Peneliti 2020*

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan dalam konsep maupun analisis yang digunakan di penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah untuk mengetahui kondisi keberlanjutan Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan analisis spasial. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan saat ini adalah asli dan bukan menjiplak/plagiat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## 1.8 Kerangka Berpikir



## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada laporan penelitian tugas akhir terbagi ke dalam lima bab. Lima bab tersebut antara lain pendahuluan, tinjauan pustaka, gambaran umum, analisis, kesimpulan dan rekomendasi. Secara rinci pembagian setiap bab pada laporan penelitian tugas akhir ini dijelaskan sebagai berikut:

### **BAB 1 Pendahuluan**

Pada bagaian ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan laporan.

### **BAB 2 Tinjauan Pustaka**

Pada bagian ini akan membahas mengenai definisi-definisi penyediaan air minum dan sanitasi bagi masyarakat, penyediaan air minum dan sanitasi melalui Pamsimas dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program Pamsimas.

### **BAB 3 Gambaran Umum Wilayah**

Pada bagian gambaran umum wilayah ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum makro wilayah studi yaitu Kabupaten Lampung Tengah dan gambaran umum mikro Pamsimas di Kabupaten Lampung Tengah.

### **BAB 4 Analisis dan Pembahasan**

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil analisis kondisi keberlanjutan program Penedeiaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat(Pamsimas) dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan program Peneydiaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Lampung Tengah.

### **BAB 5 Kesimpulan**

Pada bagian ini akan dijelaskan temuan studi yang didapat dari penelitian dan kesimpulan dari penelitian. Selain itu akan dijelaskan rekomendasi dari penelitian yang akan ditujukan kepada pihak yang berwenang, keterbatasan studi yang didapat dalam penelitian, dan saran untuk studi lanjutan